

**PENGELOLAAN KANTIN SEKOLAH SEHAT DALAM MENINGKATKAN
KEBERSIHAN DAN KENYAMANAN LINGKUNGAN PADA MADRASAH
ALIYAH NEGERI 1 MERANGIN**

Ahmad Khoiron Abdan Sakur¹, M. Syahran Jailani²

^{1,2}Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam
Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹khoironahmad183@gmail.com, ²m.syahran@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the management of healthy school canteens in improving environmental cleanliness and student comfort at MAN 1 Merangin. The study employs a qualitative descriptive method with a naturalistic inquiry approach. Data were collected through in-depth observations, documentation, and interviews with the Vice Head of Madrasah, the Chairperson of the Canteen Committee, teachers, and students. The results indicate that the management process is carried out through an integrated system, starting from selective planning and standardizing nutritional and halal quality to a formal organizational structure. Implementation is realized through disciplined daily sanitation routines, a centralized waste management system, and collaborative supervision with the local Health Center (Puskesmas). Despite facing challenges such as a reduction in management personnel and economic shifts, the madrasah has implemented strategic efforts through humanist fee reduction policies and consistent character building for students. The study concludes that effective canteen management serves as a primary pillar in creating a healthy, clean, and psychologically comfortable educational ecosystem, which supports the overall quality of student life and learning at MAN 1 Merangin

Keywords: Canteen Management, Healthy Canteen, Environmental Cleanliness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan kantin sekolah sehat dalam meningkatkan kebersihan lingkungan dan kenyamanan siswa di MAN 1 Merangin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan inkuiri naturalistik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi mendalam, dokumentasi, serta wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Ketua Pengurus Kantin, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan dilakukan melalui sistem yang terintegrasi, mulai dari perencanaan selektif dan standarisasi mutu gizi serta kehalalan hingga struktur pengorganisasian yang formal. Pelaksanaan diwujudkan melalui rutinitas sanitasi harian yang disiplin, sistem manajemen sampah terpusat, serta pengawasan kolaboratif dengan pihak Puskesmas. Meskipun menghadapi kendala berupa pengurangan personel pengelola dan pergeseran ekonomi, pihak madrasah melakukan upaya strategis

melalui kebijakan reduksi iuran yang humanis serta pembinaan karakter siswa secara konsisten. Penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan kantin yang efektif berfungsi sebagai pilar utama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat, bersih, dan nyaman secara psikologis, yang mendukung kualitas hidup dan kelancaran belajar siswa di MAN 1 Merangin.

Kata Kunci: Pengelolaan Kantin, Kantin Sehat, Kebersihan Lingkungan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan kualitas pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya suasana belajar yang aman, sehat, dan nyaman. Lingkungan sekolah yang kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif. Oleh karena itu, pengelolaan sarana prasarana menjadi kunci utama menciptakan lingkungan belajar berkualitas. Di banyak satuan pendidikan, kantin bukan hanya tempat jual beli makanan, tetapi juga instrumen pendidikan gizi, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pembentukan budaya peduli

lingkungan melalui pengelolaan sampah, sanitasi, dan tata ruang yang tertib.

Kantin sekolah memiliki fungsi strategis dalam menyediakan makanan, jajanan, dan minuman yang sehat serta bergizi. Selain mendukung proses pembelajaran, kantin juga berfungsi sebagai ruang istirahat yang nyaman guna menyegarkan kembali kondisi fisik siswa. Pedoman Nasional Kantin Sehat di Satuan Pendidikan menegaskan bahwa kantin sehat harus memenuhi aspek keamanan pangan, sanitasi dan higiene lingkungan, sarana prasarana yang layak, serta manajemen pengelolaan yang baik. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam

kelas. Kadaryati (2023) menegaskan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu pilar penting dalam penyelenggaraan kantin sehat, karena keberadaan kantin sehat akan mendukung konsumsi pangan yang aman dan sehat oleh warga sekolah.

Kantin sehat memiliki dua fungsi utama. Pertama, mendukung kesehatan fisik siswa melalui penyediaan makanan bergizi karena kesehatan optimal menjadi prasyarat prestasi belajar yang baik. Kedua, berfungsi sebagai media pendidikan karakter melalui pengajaran kebiasaan makan bersih, perilaku higienis, dan disiplin waktu makan. Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 24/2007 yang mewajibkan kantin sebagai fasilitas minimum pendukung pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya masih banyak ditemukan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi persyaratan mutu kebersihan, kesehatan, dan keamanan sehingga berpotensi menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap gizi dan kesehatan anak. Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan agar tujuan pendidikan dapat tercapai

secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor determinan dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan grand tour peneliti pada 7 Agustus 2025 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin (MAN 1 Merangin), pengelolaan kantin masih jauh dari optimal dengan ditemukannya bangunan berventilasi buruk, menu jajanan didominasi gorengan tanpa label gizi, sampah menumpuk, serta peralatan makan tidak steril yang berisiko menyebabkan gangguan pencernaan siswa (observasi lapangan, 2025). Kondisi ini menurunkan kenyamanan belajar dan berbeda dengan teori manajemen sarana prasarana Mulyasa (2012) yang menuntut siklus perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta pengawasan. Pengelolaan kantin sehat sangat menarik karena dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan, namun masih banyak siswa yang kesulitan mematuhi aturan tersebut.

Penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan kantin sehat di MAN 1 Merangin, khususnya proses

perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, kendala-upaya, serta dampaknya terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan belajar. Kajian dibatasi pada manajemen kantin sebagai representasi sarana prasarana pendukung UKS sesuai Pedoman Nasional Kantin Sehat Kemendikbud. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses perencanaan, menguraikan pelaksanaan, serta mengidentifikasi kendala dan upaya pengelolaan kantin sehat di MAN 1 Merangin. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dalam memperkaya kajian Manajemen Pendidikan Islam serta manfaat praktis bagi siswa dan guru dalam merancang serta mengevaluasi pengelolaan prasarana kantin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan

penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan filsafat pospositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimental dimana peneliti-peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk secara fisik menjumpai atau mendatangi orang, masyarakat, setting, tempat, institusi (field) agar dapat mengobservasi fenomena yang diteliti dalam setting, alamiahnya.

Subjek penelitian kualitatif dipilih berdasarkan kriteria purposive sampling dengan prinsip intensionality, yaitu mereka yang memiliki keterlibatan langsung dan pengalaman panjang terhadap fenomena yang diteliti sehingga mampu mengartikulasikan makna subjektif secara autentik. Sugiyono menegaskan bahwa subjek penelitian kualitatif dipilih berdasarkan kriteria purposive sampling dengan prinsip intensionality. Haris Hardiansyah

dalam Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial menjelaskan bahwa pemahaman mendalam tentang bagaimana subjek memaknai realitas sosial dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka hanya dapat dicapai melalui keterlibatan emosional dan partisipatif yang berkelanjutan. Peneliti perlu membangun rapport melalui pendekatan bertahap yang meliputi tahap pengenalan awal, tahap akulturasi, dan tahap immersion penuh agar subjek merasa nyaman berbagi narasi tanpa reservasi.

Menurut Sugiyono, ditinjau dari cara pengumpulannya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara (interview), pengamatan (observasi), dokumentasi, serta gabungan dari teknik-teknik tersebut. Wawancara mendalam (in-depth interviews) adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan participant observation pasif (moderately structured observation) di mana peneliti mengamati proses, orang, dan artefak secara intensif

sambil mendengarkan percakapan alami, namun tidak ikut campur atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diamati untuk menjaga validitas naturalistik data. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada langkah-langkah analisis data kualitatif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yaitu data reduction, data display, dan verification. Data reduction adalah proses penyaringan, pemilihan, dan pemfokusan data yang dikumpulkan agar lebih terorganisir dan relevan dengan tujuan penelitian. Data display membantu peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan kecenderungan dalam data yang telah terkumpul. Langkah terakhir dalam analisis data adalah verification, yang bertujuan untuk memverifikasi atau memvalidasi temuan-temuan yang telah diperoleh. Triangulasi merupakan metode untuk meningkatkan kredibilitas data dengan menggunakan berbagai sumber, metode, atau perspektif untuk mengonfirmasi temuan. Diskusi dengan teman sejawat (peer debriefing) adalah teknik di mana

peneliti berdiskusi dengan rekan sejawat yang memiliki pengalaman atau latar belakang yang relevan untuk memperoleh umpan balik tentang analisis dan interpretasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengelolaan kantin di MAN 1 Merangin menunjukkan komitmen institusi dalam mengupayakan standar layanan berorientasi kesehatan dan kebersihan lingkungan sebagai instrumen budaya hidup sehat. Realisasinya terlihat pada penataan zona pedagang yang teratur untuk menjaga sirkulasi udara dan cahaya, serta penyediaan tempat limbah di titik strategis guna membentuk karakter siswa dalam menjaga higienitas ruang publik.

Aspek kenyamanan didukung melalui penataan tempat duduk yang ergonomis untuk meminimalisir kepadatan jam istirahat, sehingga memberikan dampak positif terhadap psikologis dan ekosistem belajar siswa. Selain itu, pengawasan rutin oleh tim internal efektif meningkatkan koordinasi dengan pedagang dalam penentuan standar bahan pangan sehat. Melalui sterilitas penyajian dan menu bebas bahan berbahaya, kantin bertransformasi menjadi laboratorium

kesehatan sekolah yang mendukung kualitas hidup dan kenyamanan belajar warga madrasah.

1. Proses Pengelolaan Kantin Sehat di MAN 1 Merangin dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di MAN 1 Merangin, ditemukan bahwa proses pengelolaan kantin sehat diawali dengan tahap perencanaan tata ruang dan penetapan standar operasional bagi para pengelola kantin (pedagang). Pihak madrasah memandang bahwa kebersihan lingkungan kantin tidak dapat terwujud secara instan, melainkan melalui serangkaian proses regulasi yang ditetapkan oleh pimpinan madrasah untuk ditaati oleh seluruh pihak yang terlibat di dalamnya.

Lebih lanjut, orientasi pengelolaan kantin sehat di MAN 1 Merangin tidak hanya terpaku pada aspek estetika, melainkan bertumpu pada pemantauan kualitas gizi dan jaminan kehalalan produk.

Berdasarkan pernyataan Bapak Drs. Rasmul selaku Wakil Kepala Madrasah, penetapan

kebijakan kantin sehat ini merupakan langkah strategis institusi agar kualitas konsumsi siswa tetap berada dalam radar pengawasan sekolah. Hal ini sebagaimana yang beliau sampaikan dalam sesi wawancara:

"Tujuan kami menerapkan kantin sehat ini adalah agar standar gizi siswa dapat terkontrol dengan baik. Kami khawatir jika siswa dibiarkan jajan di luar area sekolah, pihak madrasah tidak memiliki akses untuk memantau kualitas maupun keamanan makanan yang mereka konsumsi." (Wawancara dengan Drs. Rasmul, Selasa 3 Februari 2026)

Mengenai teknis pemeliharaan kebersihan di lapangan, Bapak Amiruddin menjelaskan proses penanganan limbah yang dilakukan secara kolektif:

"Pengelolaan sampah di sini dilakukan dengan sistem satu pintu. Setelah siswa selesai makan, mereka diwajibkan membuang sisa makanan ke bak sampah yang sudah kami sediakan di tiap titik. Sampah-sampah tersebut kemudian dikumpulkan untuk dibuang ke tempat pembuangan akhir setiap sore hari setelah aktivitas jualan selesai. Kami juga memberlakukan jadwal piket rutin bagi tim kebersihan kantin." (Wawancara dengan Amiruddin, S.Pd., Selasa 3 Februari 2026)

Sistem manajemen sampah ini diperkuat oleh pengakuan dari salah seorang siswa, Claria Putri Indah, yang merasakan dampak positif dari ketersediaan fasilitas kebersihan tersebut (Wawancara dengan Claria Putri Indah, Selasa 3 Februari 2026). Namun, sebagai bagian dari proses evaluasi, ia memberikan masukan agar pihak sekolah menambah kuantitas tempat sampah guna mengantisipasi kepadatan siswa pada jam istirahat.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Kantin Sehat di MAN 1 Merangin

Pelaksanaan pengelolaan kantin sehat di MAN 1 Merangin merupakan manifestasi operasional dari kebijakan madrasah yang mengintegrasikan aspek kesehatan, kebersihan, dan kenyamanan lingkungan. Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan ini tidak hanya terbatas pada aktivitas perdagangan, melainkan mencakup standarisasi produk, rutinitas sanitasi, hingga pengawasan perilaku siswa.

Dalam aspek implementasi kualitas pangan, pelaksanaan kantin sehat diwujudkan melalui kontrol ketat terhadap kandungan gizi dan aspek

spiritual (kehalalan). Bapak Drs. Rasmul (Wakil Kepala Madrasah) menyatakan dalam sesi wawancara:

"Pengawasan dilakukan dalam bentuk melihat makanan, persyaratan kehalalan, baik tidaknya gizi yang terkandung dalam makanan karena semua makanan di kantin harus sudah dapat verifikasi halal dari pemerintah. Hal ini penting agar gizi siswa tetap terkontrol karena kalau jajan di luar tidak terpantau oleh kami." (Wawancara dengan Drs. Rasmul, Selasa 3 Februari 2026)

Pelaksanaan ini diperkuat oleh komitmen para pendidik di lapangan. Bapak Zulkifli, S.Ag., mengamati bahwa ekosistem kantin saat ini telah memberikan kontribusi nyata bagi warga sekolah. Ia berpendapat bahwa "saat ini kantin sekolah baik dan berjalan dengan baik juga" (Wawancara dengan Zulkifli, S.Ag., Selasa 3 Februari 2026). Ditinjau dari aspek teknis operasional kebersihan, pelaksanaan harian melibatkan manajemen limbah dan pemeliharaan sarana yang sistematis. Bapak Amiruddin, S.Pd., memaparkan:

"Acuannya itu kantin itu harus sehat. Nah, makanan itu harus

makanan yang sehat. Dan kantin itu harus bersih. Jadi kalau semua kantin itu bersih, anak makan di situ itu sehat. Kami bekerja sama dengan orang yang menjaga kantin dan terus memberi masukan atau memberi bimbingan supaya makanannya baik-baik." (Wawancara dengan Amiruddin, S.Pd., Selasa 3 Februari 2026)

Lebih lanjut, Bapak Amiruddin merincikan ritme kerja kebersihan:

"Sampah itu kalau untuk dia sudah makan itu, dia membuangnya kepada bak sampah. Setelah bak sampah itu dikumpulkan di situ, itu baru dibuang ke tempat pembuangan sampah. Setiap hari itu kantin itu dibersihkan sesudah dia jualan. Jam 2 atau jam 3 dia jualan, dia dibersihkan kantin. Itu orang kantin ada tim kebersihannya, dia ada terus piket." (Wawancara dengan Amiruddin, S.Pd., Selasa 3 Februari 2026)

Kenyataan di lapangan ini divalidasi oleh Claria Putri Indah, salah seorang siswa, yang memberikan testimoni bahwa "menurut saya mengenai keadaan kantin saat ini cukup bersih" dan "kantin sekolah nyaman, ada banyak makanan lezat, sehat, dan menyegarkan yang terjangkau" (Wawancara dengan Claria Putri Indah, Selasa 3 Februari 2026).

Namun, ditemukan tantangan perilaku siswa yang mendatangi kantin saat jam KBM. Bapak Amiruddin mengidentifikasi hal ini:

"Kendalanya, kalau dibilang kendala itu sebenarnya banyak. Salah satunya itu siswa setelah dia berkumpul di sini, dia langsung ke kantin. Itu susah jadinya kita mengolahnya. Waktu belajar dia ke kantin, itu kendala besar sebenarnya. Tapi alhamdulillah karena kita memberikan masukan terus, jadi tetap kami memantau terus." (Wawancara dengan Amiruddin, S.Pd., Selasa 3 Februari 2026)

Terakhir, pelaksanaan pengawasan dilakukan secara kolaboratif dengan instansi kesehatan eksternal. Bapak Amiruddin menambahkan: "Ada pengawasan dari orang Puskesmas, dari pengelolaan kantin sehat, ada terus itu... mungkin sebulan sekali atau dua minggu sekali itu ada orang ke sini" (Wawancara dengan Amiruddin, S.Pd., Selasa 3 Februari 2026). Keterlibatan aktif dari berbagai unsur kepemimpinan membuktikan bahwa pelaksanaan kantin sehat di MAN 1 Merangin merupakan program

prioritas untuk meningkatkan indeks kesehatan dan kenyamanan lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

3. Kendala dan Upaya Pengelolaan Kantin Sehat di MAN 1 Merangin dalam Menciptakan Kenyamanan Siswa

Dalam setiap implementasi kebijakan sekolah, tantangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendewasaan sistem. Berdasarkan temuan penelitian di MAN 1 Merangin, peneliti mengidentifikasi adanya dinamika kendala yang bersifat internal maupun eksternal, yang kemudian disikapi dengan upaya-upaya strategis oleh pihak madrasah guna memastikan kenyamanan siswa tetap menjadi prioritas utama.

a) Kendala dalam Pengelolaan Kantin Sehat

Kendala pertama yang bersifat struktural adalah penurunan jumlah pengelola kantin. Faktor kesehatan menjadi determinan utama dalam berkurangnya personel yang mampu menjalankan operasional kantin

secara konsisten. Bapak Amiruddin, S.Pd., memaparkan:

"Dulu kantin kami ini dikelola oleh 6 orang, namun kondisi saat ini hanya menyisakan 4 pengelola aktif. Penurunan ini disebabkan oleh faktor kesehatan pengelola sebelumnya yang tidak lagi memungkinkan untuk melayani kebutuhan siswa. Meskipun personil berkurang, beban kerja untuk menjaga standar 'Kantin Sehat' tetap sama beratnya, sehingga kami harus memantau lebih ekstra agar kualitas tidak menurun." (Wawancara dengan Amiruddin, S.Pd., Selasa 3 Februari 2026)

Kendala kedua berkaitan dengan aspek ekonomi, yaitu kehadiran program Makan Bergizi Gratis (MBG). Bapak Drs. Rasmul melihat hal ini sebagai tantangan serius:

"Kondisi hari ini kan ada MBG, hal itu tentu berpengaruh pada pemasukan kantin. Jika iuran tetap dipaksakan tinggi, kami khawatir penjualnya makin berkurang. Saat ini penjualnya sudah berkurang dari sebelumnya, jadi kami harus sensitif terhadap masalah ini agar operasional tidak terhenti." (Wawancara dengan Drs. Rasmul, Selasa 3 Februari 2026)

Kendala ketiga adalah kedisiplinan waktu dan pengawasan perilaku siswa, di mana daya tarik kantin yang nyaman terkadang disalahgunakan oleh siswa untuk menghindari jam pelajaran (bolos di kantin).

b) Upaya Mengatasi Kendala dan Meningkatkan Kenyamanan

Upaya paling fundamental yang diambil adalah melalui kebijakan Reduksi Iuran dan Negosiasi Terbuka. Bapak Drs. Rasmul menjelaskan langkah solutif tersebut:

"Kita negosiasi ke yang bersangkutan. Apa kendalanya, apakah ada masalahnya? Karena kondisinya ini pedagang berkurang, maka cara upayanya adalah iurannya dikurangi dari yang kemarin. Kita cari solusi bersama agar pedagang tetap mau berjualan dan siswa tetap bisa jajan dengan harga terjangkau." (Wawancara dengan Drs. Rasmul, Selasa 3 Februari 2026)

Upaya selanjutnya adalah Peningkatan Fasilitas secara Partisipatif melalui respons terhadap aspirasi warga sekolah, seperti ketersediaan tempat sampah dan usulan Bapak Zulkifli, S.Ag.,

mengenai penambahan ruang (Wawancara dengan Zulkifli, S.Ag., Selasa 3 Februari 2026). Terakhir, madrasah memperkuat peran Tim Pengawas Internal dan Kolaborasi Lintas Instansi dengan pihak Puskesmas yang rutin datang setiap dua minggu sekali. Sinergi antara kebijakan pimpinan yang empatik, keterbukaan terhadap kritik siswa, serta ketegasan dalam pengawasan gizi merupakan kunci utama MAN 1 Merangin dalam menjaga keberlangsungan kantin sehat di tengah berbagai kendala operasional yang ada.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, proses pengelolaan kantin sehat di MAN 1 Merangin merupakan sebuah sistem manajemen yang komprehensif. Keberhasilan madrasah dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kantin tidak terjadi secara kebetulan, melainkan melalui tahapan manajemen yang terstruktur dan konsisten yang diawali dengan tahap perencanaan sangat selektif. Kebijakan penetapan standar tinggi dalam menentukan pengelola dan jenis makanan merupakan bentuk implementasi dari *preventive*

management di mana kontrol terhadap gizi dan verifikasi halal pemerintah membangun standarisasi lingkungan yang sehat. Struktur pengorganisasian yang kuat di bawah pengawasan langsung Kepala Madrasah dan TU memastikan bahwa setiap aspek pengelolaan memiliki penanggung jawab yang jelas, sehingga efektif untuk meminimalisir tumpang tindih tanggung jawab. Integrasi manajemen limbah melalui sistem piket harian dan pembuangan terpusat setiap jam 2 atau 3 sore merupakan bentuk nyata manajemen operasional yang disiplin dalam menciptakan ekosistem lingkungan yang asri. Model pengawasan kolaboratif yang melibatkan Puskesmas secara periodik memberikan legitimasi profesional terhadap status "Kantin Sehat" sebagai bentuk *quality assurance* yang memberikan rasa aman bagi seluruh warga madrasah.

Dalam pelaksanaan harian, aspek paling fundamental adalah kualitas makanan dan kewajiban sertifikasi halal sebagai upaya memberikan ketenangan batin (*spiritual comfort*) bagi warga madrasah. Manajemen operasional kebersihan sarana fisik dilakukan

dengan pola disiplin melalui sterilisasi area segera setelah aktivitas jualan berakhir untuk mencegah hama dan aroma tidak sedap. Meskipun secara fisik sarana tempat sampah terpilah dinilai kurang, efektivitas sistem manajemen limbah yang disiplin mampu menutupi keterbatasan infrastruktur. Tingkat kepuasan konsumen yang mencapai tahap nyaman dan terjangkau (Wawancara dengan Claria Putri Indah, 3 Februari 2026) tercipta karena adanya sinkronisasi antara rasa makanan dengan keasrian lingkungan.

Pelaksanaan ini juga melibatkan pengawasan perilaku siswa sebagai "ruang kelas ketiga" di mana proses pendidikan karakter diuji secara nyata melalui sinergi antara pengurus kantin dengan pihak Puskesmas (Observasi Peneliti, 3 Februari 2026). Efisiensi sumber daya di tengah berkurangnya jumlah pengelola menunjukkan adanya peningkatan produktivitas melalui spesialisasi tugas yang tajam dan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) yang tinggi terhadap keberlanjutan kantin sehat.

Mengenai kendala yang dihadapi, berkurangnya jumlah pengelola dari enam menjadi empat

orang akibat faktor kesehatan berdampak langsung pada beban kerja di lapangan (Wawancara dengan Drs. Rasmul, 3 Februari 2026). Selain itu, pengaruh kebijakan ekonomi dan program Makan Bergizi Gratis (MBG) membawa dampak pada penurunan omzet pedagang dan kemampuan membayar iuran pengelolaan. Masalah kedisiplinan siswa yang melanggar waktu belajar karena terlalu betah di kantin menjadi tantangan dalam hal pengawasan.

Merespons hal tersebut, madrasah melakukan upaya melalui kebijakan reduksi iuran dan negosiasi terbuka untuk membantu keberlangsungan pedagang. Upaya pembinaan dan pengawasan kepada siswa ditingkatkan melalui kerja sama dengan guru-guru (Wawancara dengan Zulkifli, S.Ag., 3 Februari 2026). Standar kesehatan tetap dijaga melalui konsistensi kerja sama dengan petugas Puskesmas serta respon terhadap masukan siswa mengenai rencana pengadaan sarana kebersihan yang lebih lengkap (Dokumentasi Peneliti, 3 Februari 2026). Sinergi antara kebijakan pimpinan yang empatik, keterbukaan terhadap kritik, serta ketegasan pengawasan menjadi kunci utama

dalam menjaga keberlangsungan kantin sehat di tengah berbagai kendala operasional yang ada.

D. Kesimpulan

Pengelolaan kantin sehat di MAN 1 Merangin merupakan sistem manajemen terintegrasi yang mengedepankan upaya preventif melalui perencanaan selektif serta penetapan standar gizi dan kehalalan produk yang ketat. Keberhasilan program ini didukung oleh pengorganisasian struktur yang formal dan rutinitas operasional yang disiplin, terutama dalam manajemen limbah harian serta kolaborasi pengawasan lintas sektoral dengan pihak Puskesmas. Sinergi ini terbukti efektif memberikan dampak nyata terhadap peningkatan higienitas lingkungan dan kenyamanan fisik maupun psikologis bagi seluruh warga madrasah.

Meskipun menghadapi kendala berupa penurunan jumlah personel, tekanan ekonomi akibat kebijakan eksternal, dan tantangan kedisiplinan siswa, pihak madrasah meresponsnya melalui kebijakan reduksi iuran yang humanis serta penguatan pembinaan karakter. Upaya strategis ini memastikan fungsi kantin sebagai ruang publik yang sehat tetap terjaga

tanpa mengganggu ketertiban akademik. Secara keseluruhan, model tata kelola ini menjadi pilar utama dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang bersih, sehat, dan kondusif secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2014). *Survei konsumsi makanan individu dalam buku survei diet total Indonesia 2014: laporan nasional*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Creswell, J. W. (2022). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hardiansyah, H. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasan, I. (2004). *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemdikbudristek. (2025). *Pedoman nasional kantin sehat di satuan pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD dan Dikdasmen.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2020). *Naturalistic inquiry*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2021). *Qualitative data analysis*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Soehartono, I. (1995). *Metode penelitian sosial suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif* (Cet. 2). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jurnal :**
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(2), 351-370.
- Istianah, A. (2021). Environmental cleanliness. *SHEs: Conference Series*, 4(6), 967–970.
- Mulyani, S., Tatu, I., & Suryapermana, N. (2020). Manajemen kantin sehat dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar (studi kasus di SMAN 3 Rangkasbitung). *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 121–130. doi:10.35673/ajmpi.v10i2.988
- Nisa, C., dkk. (2023). Manajemen pengelolaan kantin sehat SD Muhammadiyah 22 Surakarta. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1543–1551.
- Putri, S. A., Safitri, D., & Saipiatuddin, S. (2024). Sarana dan prasarana kantin SMP Negeri 40 Jakarta sebagai penunjang program kantin sehat berstandar adiwiyata. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 50–60. doi:10.62383/sosial.v2i2.118
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen pengelolaan kantin sehat. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. doi:10.15575/isema.v3i2.5645
- Utami, P. I., dkk. (2025). Analysis the implementation of healthy canteens elementary schools in the working area Paal V health center, Jambi city. *International Journal of Health and Medicine*, 2(1), 193–211. <https://doi.org/10.62951/ijhm.v2i1.226>.